

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Merantau merupakan sebuah kegiatan yang sering kali terjadi pada masyarakat dan di Indonesia sendiri terdapat beberapa suku yang sangat dikenal dengan kegiatan merantaunya yang dimana perkembangannya terus meningkat setiap tahunnya. Ragam budaya, tradisi dan adat istiadat di Indonesia tentunya sangat mempengaruhi bagaimana manusia bersikap di kehidupannya (Irfan, 2017). Keterikatan manusia dengan budaya tentunya memiliki beberapa dampak tersendiri dalam hidup dan tidak banyak juga orang memilih meninggalkan budayanya demi hidup yang menurutnya lebih baik. Kesenjangan yang diakibatkan oleh budaya tersebutlah yang nantinya menimbulkan sebuah dampak perpindahan atau dikenal dengan istilah merantau yang terjadi pada setiap wilayah di Indonesia (Puspitasari, 2013). Istilah merantau sendiri berasal dari salah satu suku di Indonesia yaitu Suku Minangkabau dan kemudian menyebar ke berbagai suku lainnya di Indonesia. Merantau memiliki arti perpindahan dari wilayah asal ke wilayah lainnya dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik dalam pekerjaan, pendidikan atau bahkan hanya mengikuti tradisi budaya yang ada dan sampai saat ini kegiatan merantau masih aktif dilakukan oleh setiap suku yang ada di Indonesia (Arbain, 2022). Merantau sendiri tidak terus menerus disebabkan karena perbedaan pandangan budaya dengan kehidupan manusia, namun bisa juga disebabkan karena adanya keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di wilayah yang jauh dari tempat mereka tinggal entah untuk mengejar pendidikan, mencari penghasilan yang lebih baik sampai mencari teman hidup dari wilayah tempat perantauannya tersebut.

Kegiatan merantau ini banyak tersebar di setiap suku di Indonesia, salah satunya adalah suku Batak. Suku Batak sendiri dikenal sebagai suku yang masih menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya mereka maka tidak heran jika merantau dalam suku Batak ini masih terus dilakukan dan masih disebar luaskan sampai saat ini (Putra, 2018). Kebanyakan suku Batak melakukan perantauannya ke wilayah Jawa, seperti di Jakarta, Bandung dan sekitarnya, hal tersebut terjadi karena perbedaan pendapatan di wilayah mereka yang berbeda, pendidikan yang lebih baik dan hal-hal lainnya yang mereka jadikan acuan untuk merantau demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Hutapea, 2010). Kegiatan merantau bagi suku Batak sendiri bukan hanya sekedar berpindah dari wilayah satu ke wilayah lainnya, merantau juga bentuk dari melaksanakan nilai-nilai budaya yang diturunkan secara turun temurun dari orangtua ke anaknya untuk itu diperlukan kematangan dalam diri mereka sebelum pergi merantau. Orang Batak yang merantau memiliki pendoman hidup yang disebut “*Dang marimbar tano hamatean, mate, mate di pangarantoan*” yang diartikan bahwa merantau dalam suku Batak tidak mengenal tanah tempatnya berdiri, hal ini dilakukan demi mengejar cita-cita agar sukses di kemudian hari (Puspitasari, 2013). Kegiatan merantau dalam budaya suku Batak ini pada umumnya dilakukan oleh laki-laki batak yang mau menuju ke jenjang usia dewasa, mereka diharuskan hidup di kaki sendiri di tempat yang belum pernah mereka tinggali sebelumnya dan tidak diperbolehkan pulang sebelum mereka dianggap sukses karena orang Batak sangat menjunjung tinggi harga diri mereka, namun seiring berjalannya zaman kegiatan merantau tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja para perempuan pun ikut turut melakukan hal tersebut tapi tidak jarang juga perempuan dalam keluarga batak diperbolehkan untuk pergi merantau karena menurut budaya Batak perempuan itu harus patuh pada laki-laki (Hidayat et al., 2021).



Gambar 1: Scene pada film Ngeri-Ngeri Sedap yang merepresentasikan perempuan harus patuh

Menurut Geertz (Sobur, 2004) budaya terbentuk secara simbolik dari sistem-sistem tanda yang merepresentasikan cara manusia berkomunikasi, mengartikan, dan mengembangkan pengetahuan mengenai gambaran realitas sosial dalam masyarakat. Komunikasi sebagai suatu sistem timbal balik yang tujuannya adalah untuk menciptakan makna dan pemahaman ketika informasi dipertukarkan antar individu, namun memberi makna pada komunikasi memerlukan sebuah objek untuk dapat memberikan pemaknaan dari informasi yang didapat dari objek tersebut. Objek yang dapat diberikan makna dalam komunikasi memiliki kriteria secara visual baik berupa gambar ataupun video yang digabungkan dengan suara, bunyi maupun tulisan. Salah satu penyalur pesan terkait komunikasi secara visual adalah lewat sebuah media dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak terhadap apa yang ditampilkan, seperti halnya sebuah film. Film bukan hanya menampilkan visual namun juga terdapat pesan dan makna yang terkandung di dalamnya yang dapat mengubah pandangan masyarakat tentang suatu fenomena atau isu sampai budaya yang memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat, salah satu contohnya terdapat pada film Ngeri-Ngeri Sedap.



Gambar 2: Poster Ngeri-Ngeri Sedap

Ngeri-Ngeri Sedap merupakan sebuah film drama komedi bertemakan keluarga yang dirilis tahun 2022 ini di sutradarai oleh Bene Dion Rajagukguk yang menampilkan unsur budaya dan tradisi batak di dalamnya. Film ini dibintangi oleh Tika Panggabean sebagai Mak Domu, Arswendy Beningswara Nasution sebagai Pak Domu, Boris Thompson Manullang sebagai Domu, Gita Bhebhita sebagai Sarma, Nugroho Achmad atau Lolox berperan sebagai Gabe, dan Indra Jegel sebagai Sahat. Menceritakan tentang sebuah keluarga batak dengan empat anak yang tiga anak laki-laki merantau dan satu anak perempuan tinggal bersama orang tuanya. Kedua orangtua yang rindu ingin bertemu dengan ketiga anaknya ini ingin anak-anaknya pulang, namun adanya alasan yang membuat anak-anaknya tidak pulang maka muncullah sebuah skenario berpura-pura akan bercerai agar ketiga anaknya mau pulang ke kampung halaman. Film ini mengangkat cerita tentang kehidupan keluarga yang terlihat penuh kasih dan sayang, namun ternyata ada permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut dimana Pak Domu selaku kepala keluarga selalu meminta mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan hukum adat Batak yang mereka punya dan tentunya anak-anak mereka tidak menginginkan hal tersebut karena mereka memilih jalan hidup mereka masing-masing dengan merantau.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Armini Arbain dengan judul Merantau Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Dalam Novel-Novel Indonesia Berlatar Minangkabau menyebutkan bahwa merantau merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat (Arbain, 2022). Penelitian lainnya dari Meygi Mansyah Putra yang berjudul Konstruksi Makna Merantau Dikalangan Mahasiswi Asal Sumatera Barat di Kota Bandung juga menyebutkan bahwa merantau dilakukan untuk mencari ilmu di lingkungan luar yang memiliki budaya yang berbeda, merantau juga mengajarkan kemandirian dalam diri karena masyarakat yang merantau diharuskan berdiri di kaki mereka sendiri, diajarkan lebih bisa bertanggung jawab atas diri sendiri dan lebih dewasa dalam mengambil keputusan yang ada (Putra, 2018). Hal ini sejalan dengan yang dipikirkan oleh ketiga anak laki-laki dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ini, mereka percaya bahwa mereka bisa hidup tanpa harus mengikuti adat dan hal tersebut yang menjadikan mereka nyaman tinggal diperantauannya. Selain itu film Ngeri-Ngeri Sedap ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga yang memiliki keterbatasan komunikasi yang menyebabkan permasalahan pada orangtua dan anaknya, ada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vika Andriyani dan Fakhrrur Rozi (2022) dengan judul Makna Keluarga Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap menyebutkan bahwa pola asuh komunikasi orangtua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa, maka dari itu tidak heran jika anak memiliki pandangannya tersendiri tentang dunia luar dan ingin merasakan sesuatu yang tidak mereka dapat dari keluarganya sendiri.

Peneliti tertarik menjadikan film Ngeri-Ngeri Sedap sebagai objek penelitian karena selain film ini merupakan film yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat banyak, film ini juga mengangkat tema tentang keluarga dan perantauan di dalamnya yang dimana dalam budaya suku Batak merantau merupakan hal yang penting dilakukan demi mengejar cita-cita agar sukses di kemudian hari dan merantau dalam suku Batak

bukan hanya perpindahan tetapi juga melaksanakan nilai-nilai budaya yang diturunkan secara turun temurun dari orangtua ke anaknya. Selain merantau merupakan keharusan dalam suku Batak, film ini dapat dengan jelas menggambarkan keresahan anak-anak yang merantau dengan adanya permasalahan yang didapati dari keluarga pada umumnya disaat anak mereka merantau yaitu sering kali dipertanyakan kapan pulang ke kampung halaman serta sukses atau tidaknya mereka diperantauan yang dimana pertanyaan seperti itulah yang biasanya membuat mereka merasa tidak nyaman dan tentunya ada faktor dibalik ketidaknyamanan tersebut, lalu film ini juga mampu menyampaikan kegelisahan anak-anak rantau yang tentunya tidak akan lepas dari adat dan budaya. Kegelisahan tersebut yang menyebabkan pertentangan dalam keluarga di film ini dan tanda-tanda yang ditampilkan pada scene film ini juga memiliki kaitannya dengan makna merantau yang nantinya akan dikaji menggunakan teori tentang tanda yaitu teori semiotika.

Kajian semiotika umumnya berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan sistem tanda baik lewat tulisan atau bahkan lewat visual seperti iklan dan film. Pada dasarnya tanda, simbol ataupun lambang tidak memiliki makna maka dari itu adanya kajian tentang ilmu tanda yang membuat manusia dapat memberikan makna pada tanda itu sendiri, dengan menggunakan analisis semiotika dalam penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk menggali makna yang sebenarnya dari sebuah tanda yang mencakup objek, ide, situasi, sensasi, dan sebagainya di dalam sebuah komunikasi (Sobur, 2013). Barthes mengatakan bahwa tanda merupakan bentuk gambaran dari dua makna yang berbeda yaitu konotasi dan denotasi serta mitos yang ada dalam kehidupan yang hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal dalam kehidupan. Penelitian ini memiliki dasar metode kualitatif deskriptif yang dimana nantinya peneliti akan menjelaskan terkait objek yang akan diteliti dan diperkuat dengan menggunakan teori semiotika dari sudut pandang Roland Barthes karena tujuan penelitian ini adalah

menganalisis bagaimana makna merantau dalam suku Batak dalam film Ngeri-Ngeri Sedap ini yang diharapkan penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran dan pemaknaan terkait kegiatan merantau lewat film Ngeri-Ngeri Sedap ini.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus meneliti bagaimana makna merantau pada suku Batak yang nantinya akan menganalisis beberapa scene yang menampilkan dialog para pemain dalam film Ngeri-Ngeri Sedap yang tentunya berkaitan dengan makna merantau pada penelitian ini.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

- Bagaimana makna merantau dalam budaya suku Batak yang ada pada film Ngeri-Ngeri Sedap?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui bagaimana makna merantau dalam budaya Batak yang ada pada film Ngeri-Ngeri Sedap

1.5 MANFAAT PENELITIAN

A. Manfaat Teoritis

- Dapat memberikan wawasan mengenai makna merantau yang terdapat pada film Ngeri-Ngeri Sedap.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait budaya yang ada dalam suku Batak, salah satunya kegiatan merantau yang ada pada suku Batak.
- Diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian ilmu komunikasi khususnya dalam kajian semiotika komunikasi lewat tanda, makna dan mitos yang terkandung di dalam film Ngeri-Ngeri Sedap.

B. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi bagi para penikmat film dalam menganalisis makna pada film lewat tanda-tanda yang ditampilkan menggunakan analisis semiotika
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan perfilman Indonesia untuk terus menyajikan pesan-pesan positif kepada masyarakat lewat visual yang ditampilkan dalam film.
- Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan serta bisa ikut berkontribusi pada penelitian selanjutnya terkait pembahasan yang sama dalam menganalisis tanda-tanda pada sebuah film menggunakan analisis semiotika.

1.6 SISTEMATIKA TUGAS AKHIR

Penelitian ini mengambil tema tentang merantau dengan judul Makna Merantau Suku Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Roland Barthes), adapun penelitian ini disusun secara sistematis agar isi dan pembahasan di dalam penelitian ini tersusun dengan baik agar mudah dipahami. Susunan sistematis proposal penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bab beserta beberapa sub bab di dalamnya, diantaranya adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.
- **BAB II TELAAH PUSTAKA**, bagian bab ini menjelaskan mengenai kerangka teori penelitian, konsep-konsep, penelitian terdahulu serta menjelaskan dasar kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pendukung pada penelitian ini.
- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bagian pembahasan pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik-

teknik pengambilan data berupa teknik analisis data, teknik pengumpulan data serta teknik keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini dan juga terdapat penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian yang mendukung penelitian ini.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bagian pembahasan pada bab ini menjelaskan mengenai sekilas tentang objek penelitian, temuan data dari objek penelitian, analisis data dan hasil pembahasan pada penelitian ini secara lebih rinci.
- **BAB V PENUTUP**, bagian ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan yang sudah di analisis dan kemudian ditarik kesimpulan secara singkat serta juga terdapat saran dari penelitian ini baik secara akademis maupun praktis didalamnya.
- **DAFTAR PUSTAKA**, pada bab ada di bagian akhir penulisan proposal skripsi yang berisikan sumber-sumber pustaka yang terdiri dari sumber artikel, jurnal ilmiah, buku, dan sumber lainnya yang dijadikan referensi untuk menulis atau kutipan sebagai acuan untuk mendukung penulisan proposal skripsi ini.
- **LAMPIRAN**, bagian ini berisikan file-file dari hasil pengumpulan data serta informasi peneliti.